

**NEED ASSESSMENT PEMBELAJARAN AKUNTANSI SELAMA MASA PANDEMI  
COVID-19 PADA JURUSAN S1 PENDIDIKAN AKUNTANSI FE UNY**

**NEED ASSESSMENT OF ACCOUNTING LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC  
IN ACCOUNTING EDUCATION DEPARTMENT OF FE UNY**

**Oleh:**

Rizqi Ilyasa Aghni., Siswanto, Merinda Noorma N.S., & Dian Normalitasari P.

Universitas Negeri Yogyakarta

[rizqiilyasa@uny.ac.id](mailto:rizqiilyasa@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian bertujuan mengetahui kebutuhan pembelajaran Akuntansi di masa pandemi Covid-19, yang meliputi: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran; 2) Kendala yang dialami mahasiswa; 3) Kendala yang dialami dosen; 4) Kebutuhan mahasiswa untuk menunjang pembelajaran daring; 5) Kebutuhan dosen untuk menunjang pembelajaran daring. Penelitian dilaksanakan di Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi FE UNY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran Akuntansi dilaksanakan dengan *platform* media seperti Besmart, Zoom, G-meet. Media pembelajaran yang digunakan antara lain modul PDF, powerpoint, video tutorial, video youtube, dan media lain sebagai penunjang proses pembelajaran bagi mahasiswa secara mandiri; 2) Kendala yang dihadapi mahasiswa adalah kurangnya bahan ajar dan kuota internet, kesulitan jaringan, kurang paham materi, dan fasilitas kurang memadai; 3) Kendala paling banyak dialami dosen adalah banyak mahasiswa pasif ketika dosen menjelaskan; 4) Kebutuhan mahasiswa untuk menunjang pembelajaran daring meliputi buku, modul PDF, video Youtube, Powerpoint, artikel jurnal, kestabilan jaringan, kuota internet, gadget, lingkungan yang mendukung, dan *platform* pembelajaran; 5) Kebutuhan dosen untuk menunjang pembelajaran adalah buku pegangan, modul praktikum PDF, fasilitas internet yang memadai, artikel jurnal, *platform* pembelajaran, serta kemampuan membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

**Kata Kunci:** *Need Assessment, Pembelajaran Daring Akuntansi, Masa Pandemi Covid-19*

**Abstract**

*This research aims to determine the need for Accounting learning during the Covid-19 pandemic, which includes: 1) How to implement the learning; 2) Constraints experienced by students; 3) Obstacles experienced by lecturers; 4) The needs for students to support online learning; 5) The needs for lecturers to support online learning. This research was conducted at the Accounting Education Department, Faculty of Economics, Universitas Negeri Yogyakarta, during February-July 2021. This research is an exploratory, descriptive study with data collection techniques in the form of a questionnaire. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The results showed: 1) Accounting learning was carried out using media platforms such as Besmart, Zoom, G-meet. The learning media used to include PDF modules, Powerpoint, tutorial videos, Youtube videos, and other media to support the learning process for students independently; 2) Constraints faced by students are the lack of teaching materials and internet quota, network difficulties, lack of materials understanding, and inadequate facilities; 3) The most obstacles experienced by lecturers are*

that many students are passive when the lecturer explains; 4) The needs for students to support online learning include books, PDF modules, Youtube videos, Powerpoint, journal articles, network stability, internet quota, gadgets, a supportive environment, and learning platforms; 5) The needs for lecturers to support online learning are handbooks, PDF practicum modules, adequate internet facilities, journal articles, learning platforms, and the ability to create exciting and interactive learning media.

**Keyword: Need Assessment, Accounting Online Learning, Covid-19 Pandemic Period**

## **PENDAHULUAN**

Kondisi pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh aspek, termasuk sistem pendidikan. Sejak Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melakukan penyesuaian kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwa kebijakan pendidikan di masa pandemi covid 19 berprinsip mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19 ([gtk.kemdikbud.go.id](http://gtk.kemdikbud.go.id)). Sejalan dengan prinsip tersebut, Ditjen Dikti menyampaikan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) sebagai *new normal* dalam proses pembelajaran untuk menghadapi pandemi Covid-19. PJJ juga merupakan solusi untuk memecahkan keterbatasan ruang dan fasilitas dalam menerapkan ([dikti.kemdikbud.go.id](http://dikti.kemdikbud.go.id)).

Selaras dengan kebijakan Kemendikbud terkait Pendidikan Jarak Jauh, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi meresponnya melalui Keputusan Rektor UNY Nomor 1.8/UN34/XII/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta dalam mendukung Keberlangsungan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Nonakademik serta Pemanfaatan Fasilitas Umum di Kampus dalam Tatanan Normal Baru dan Surat Edaran Rektor UNY Nomor: 26/SE/2020 yang direvisi menjadi Nomor: 03/SE/2021 tentang Pelaksanaan Perkuliahan Semester Genap 2020/2021 pada Masa Tanggap Darurat Bencana *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) di UNY. Kedua aturan tersebut menyatakan bahwa Universitas Negeri Yogyakarta menerapkan pendidikan jarak jauh.

Pelaksanaan pendidikan jarak jauh terutama dalam konteks pendidikan tinggi banyak terdapat kendala dan tantangan karena membutuhkan banyak penyesuaian. Banyak aspek terkait mahasiswa dan dosen khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi dilema. Kecemasan terkait kondisi pandemi yang dialami mahasiswa akan memiliki efek negatif pada kinerja akademik mereka (Adedoyin & Soykan, 2020). Pada jenjang pendidikan tinggi, sistem pembelajaran *online* ternyata memang berdampak pada psikologis mahasiswa. Cao et al. (2020) meneliti 7.143 mahasiswa di China, sebanyak 0,9% mengalami ansietas atau kecemasan berat, 2,7% mengalami ansietas sedang, dan 21,3% mengalami ansietas ringan. Senada dengan hasil penelitian tersebut, Livana, Mubin, & Basthomi (2020) melakukan penelitian terhadap 12 mahasiswa bahwa 2 mahasiswa mengalami stres berat, 5 mahasiswa mengalami stres sedang, 2 mahasiswa mengalami stress ringan, dan 3 mahasiswa mengamali stress dalam kategori normal selama pandemi.

Pembelajaran *online* secara keseluruhan bergantung pada perangkat teknologi terutama internet. Koneksi internet yang kurang baik akan dapat menjadi kendala besar dalam pembelajaran *online* (Adedoyin & Soykan, 2020). Sehingga, akses yang tidak sama terkait dengan internet atau pembelajaran digital lainnya dikatakan oleh UNESCO (dalam Edeh Michael Onyema, 2020) justru akan memberikan efek yang kurang baik baik perserta didik. Livana, Mubin, & Basthomi (2020) mengemukakan bahwa salah satu penyebab stres

mahasiswa adalah tidak dapat mengikuti pembelajaran *online* karena kuota internet terbatas. Berdasarkan survei terhadap 200 mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi FE UNY semester II, IV, maupun VI baik Prodi S1 S1 Pendidikan Akuntansi, S1 Akuntansi, maupun Sarjana Terapan Akuntansi yang telah mengalami pembelajaran *online* sejak semester genap tahun ajaran 2019/2020 maupun semester gasal tahun ajaran 2020/2021 bahwa 90% mahasiswa menyatakan sinyal sebagai kendala terbesar yang mereka temui selama perkuliahan *online* yang disusul 65% mahasiswa menyatakan bahwa kuota internet juga menjadi kendala selain 68% kendalanya adalah sumber belajar. Kendala juga dialami oleh dosen. Feldman (dalam Adedoyin & Soykan, 2020) bahkan menyampaikan bahwa sebagian besar dosen mengalami kendala terkait pembelajaran jarak jauh yang bermutu.

Selain tantangan ataupun kendala dalam pembelajaran *online*, ada banyak kelebihan yang harus kita sadari bersama diantaranya adalah mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam penggunaan teknologi, keterampilan dalam berkomunikasi sosial, serta perilaku kesehatan. Keterampilan menggunakan aplikasi baru serta *editing* video menjadi keterampilan baru yang ternyata diperoleh mahasiswa selama perkuliahan *online* (Ulfa & Mikdar, 2020). Selain itu, pembelajaran *online* juga memiliki kelebihan dari sisi fleksibilitas dan interaktif yang dapat dicapai jika lembaga pendidikan memiliki *platform* pembelajaran jarak jauh yang memadai tidak hanya sekadar pengajaran jarak jauh darurat yang secara spontan dikembangkan sebagai alternatif solusi sementara di awal masa pandemi mengingat kondisi ini mungkin akan berlangsung cukup lama (Adedoyin & Soykan, 2020). UNY sebagai lembaga pendidikan tinggi telah memiliki *platform* yang mendukung pembelajaran jarak jauh yakni Besmart dengan sistem LMS Moodle. *Platform* Besmart ini juga dominan digunakan oleh dosen sebagaimana hasil survei bahwa 99% mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi menyatakan bahwa Besmart paling sering digunakan dosen selain *Google Meeting*, *Zoom Meeting*, dan *WhatsApp Group*.

Sejumlah 79% dari 200 mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi FE UNY lebih menyukai perkuliahan secara *offline* atau tatap muka langsung di ruang kelas sedangkan 21% menyukai perkuliahan *online* dengan kelas maya atau daring. Namun, memandang kemungkinan-kemungkinan bahwa pembelajaran masih akan berlangsung secara *online* pada masa pandemi ini, terutama kecenderungan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 masih cukup tinggi, Han dan Ellis (dalam Adedoyin & Soykan, 2020) menyarankan perlunya kampus membantu mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu kajian atau penelitian untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran daring Akuntansi bagi mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi FE UNY agar terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 sehingga kendala yang mungkin dialami mahasiswa serta dosen dapat diminimalisir. Melakukan *need assessment* merupakan langkah penting dalam mendesain pembelajaran sehingga nantinya desain pembelajaran yang dikembangkan dapat membantu menyelesaikan kebutuhan belajar mahasiswa dan kebutuhan mengajar dosen yang interaksinya dilakukan dalam proses pembelajaran ataupun perkuliahan (Nasrulloh & Ismail, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk menjawab rumusan masalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akuntansi di masa pandemi Covid-19? 2) Apa sajakah yang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam pembelajaran Akuntansi di masa pandemic Covid-19? 3) Apa sajakah yang menjadi kendala bagi dosen dalam pembelajaran Akuntansi di masa pandemic Covid-19? 4) Apa sajakah kebutuhan mahasiswa untuk menunjang pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19? 5) Apa sajakah kebutuhan dosen untuk menunjang pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19?

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan menggunakan survei. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menganalisis hasil sampai pada taraf deskripsi yakni menganalisis dan menyajikan data tentang kebutuhan pembelajaran mahasiswa dan dosen Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi di masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian eksploratif bertujuan untuk menemukan dan mengelompokkan data, fakta tentang pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa akuntansi di masa pandemi Covid-19.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Februari-Juli 2021.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2020, dosen Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah kebutuhan pembelajaran mahasiswa akuntansi di masa pandemi Covid-19.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket diberikan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan data kebutuhan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Selain itu, angket juga diberikan kepada dosen untuk mengumpulkan data terkait model ataupun media yang digunakan selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini merupakan analisis isi berdasarkan pada persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, hambatan, dan kebutuhan mahasiswa untuk menunjang pembelajaran daring di masa pandemi. Data dari hasil angket dikelompokkan berdasar macam kebutuhan mahasiswa terkait model/metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik penilaian, dan kendala yang dihadapi mahasiswa. Perhitungan persentase kebutuhan pembelajaran mahasiswa dilakukan dengan rumus:

$$\sum \frac{\text{Mahasiswa yang menyebutkan jenis media, metode, penilaian ataupun sumber belajar}}{\text{Jumlah mahasiswa yang memberikan respon}} \times 100$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Need Assessment Pembelajaran Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi pada Pembelajaran Daring**

Analisis kebutuhan pembelajaran mahasiswa pada pembelajaran daring di Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi FE UNY ditinjau dari segi metode pembelajaran, media pembelajaran, platform pembelajaran, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi, baik pada mata kuliah teori maupun praktikum.

#### **a. Analisis Kebutuhan Metode Pembelajaran pada Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket kepada 420 mahasiswa yang terbagi pada tiga program studi, yakni S1 S1 Pendidikan Akuntansi, S1 Akuntansi, dan D4 Akuntansi diperoleh beberapa informasi terkait metode pembelajaran sebagai berikut.

**1) Analisis Kebutuhan Metode Pembelajaran pada Mata Kuliah Teori**

Selama masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran daring pada tiga program studi di Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi dilakukan menggunakan metode ceramah. Metode ini menjadi metode yang paling mudah diterapkan oleh dosen. Hal ini didukung dari hasil temuan bahwa pada program studi S1 S1 Pendidikan Akuntansi, sebanyak 128 mahasiswa atau 91,43% menyatakan bahwa dosen yang mengajar mata kuliah teori menggunakan metode ceramah, sementara sisanya menyatakan bahwa dosen menggunakan beragam metode seperti presentasi mahasiswa, diskusi kelompok, dan pemberian tugas. Hasil yang hampir sama pada program studi S1 Akuntansi, sebanyak 97 mahasiswa atau 69,29% menyatakan bahwa dosen pengampu mata kuliah teori menggunakan metode ceramah, sementara lainnya menyebutkan bahwa dosen juga menggunakan metode diskusi kelompok, presentasi mahasiswa, dan pemberian tugas. Begitu juga pada program studi D4 Akuntansi, metode ceramah juga menjadi metode mengajar dosen yang paling banyak disebutkan yaitu sejumlah 90 mahasiswa atau sebesar 64,29% dari jumlah responden, sementara mahasiswa lainnya menyebutkan metode presentasi, diskusi kelompok, dan pemberian tugas.

Terkait dengan penggunaan metode ceramah, hasil angket menemukan bahwa 88 mahasiswa atau 62,86% dari total responden pada program studi S1 S1 Pendidikan Akuntansi, 81 mahasiswa atau 57,86% dari total responden pada program studi S1 Akuntansi, dan 87 mahasiswa atau 62,14% dari total responden pada program studi D4 Akuntansi menyatakan setuju apabila metode ceramah digunakan pada pembelajaran mata kuliah teori.

Persepsi mahasiswa terhadap metode ceramah menjadi metode pembelajaran yang paling tepat pada proses pembelajaran secara daring hampir terjadi sama pada tiga program studi yang ada pada jurusan S1 Pendidikan Akuntansi. Hal ini dinyatakan oleh data hasil angket yang menyatakan bahwa terdapat 74 mahasiswa atau 52,86% dari total responden pada program studi S1 S1 Pendidikan Akuntansi, 80 mahasiswa atau 57,14% dari total responden pada program studi S1 Akuntansi, dan 76 mahasiswa atau 54,29% dari total responden pada program studi D4 Akuntansi, menyatakan bahwa, metode ceramah merupakan metode yang paling tepat dalam proses pembelajaran secara daring pada mata kuliah teori. Lebih lanjut, ditemukan alasan bahwa melalui metode ceramah akan memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep teori dengan baik.

**2) Analisis Kebutuhan Metode Pembelajaran pada Mata Kuliah Praktikum**

Berdasarkan data angket pada tiga program studi diperoleh hasil bahwa metode yang paling banyak digunakan oleh dosen pada mata kuliah praktikum adalah kombinasi antara berbagai macam metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, pemberian tugas, dan presentasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil data responden yaitu sebanyak 99 mahasiswa atau 70,71% dari total responden pada program studi S1 S1 Pendidikan Akuntansi, 113 mahasiswa atau 81% dari total responden pada program studi S1 Akuntansi, dan 76 mahasiswa atau 54,29% dari total responden pada program studi D4 Akuntansi, menyatakan bahwa metode pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen pada saat pembelajaran praktik adalah metode kombinasi dari berbagai macam metode seperti ceramah, diskusi, dan presentasi.

Salah satu keterbatasan dan kendala pada mata kuliah praktikum adalah dosen tidak dapat memaksimalkan waktu tatap muka secara daring untuk memberikan pemaparan materi dan pemberian contoh kasus. Oleh karena itu, dalam upaya memantapkan pemberian pemahaman materi praktikum, dosen akan memberikan tugas atau proyek kepada mahasiswa untuk memperdalam ilmu yang sudah

diperolehnya. Terkait hal tersebut, diperoleh tanggapan mahasiswa dari tiga program studi yang didominasi oleh pernyataan setuju dan sangat setuju terhadap metode pembelajaran praktikum berbasis tugas dan proyek yang diberikan oleh dosen. Data tersebut dapat terlihat sebagai berikut, terdapat 98 mahasiswa atau 70% dari total responden program studi S1 S1 Pendidikan Akuntansi, 98 mahasiswa atau 70% dari total responden program studi S1 Akuntansi, dan 99 mahasiswa atau 70,71% dari total responden program studi D4 Akuntansi, menyatakan setuju terhadap penggunaan metode pemberian tugas/proyek pada proses pembelajaran praktikum secara daring.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari responden dari tiga program studi, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa dari sisi mahasiswa, penggunaan metode pemberian tugas/proyek akan sangat mendorong mahasiswa untuk dapat lebih mandiri dalam proses belajar. Kondisi ini dapat terlihat dari data di mana terdapat 83 mahasiswa atau 59% dari jumlah responden pada program studi S1 S1 Pendidikan Akuntansi, 62 mahasiswa atau 42% mahasiswa dari jumlah responden pada program studi S1 Akuntansi, dan 72 mahasiswa atau 51,43% mahasiswa dari jumlah responden pada program studi D4 Akuntansi, menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat menurut persepsi mahasiswa pada mata kuliah praktikum adalah pemberian tugas/proyek.

#### **b. Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi**

Hasil angket kepada 420 mahasiswa yang terbagi pada tiga program studi, yakni S1 S1 Pendidikan Akuntansi, S1 Akuntansi, dan D4 Akuntansi diperoleh beberapa informasi terkait media pembelajaran sebagai berikut.

##### **1) Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Teori**

Berdasarkan data hasil angket yang telah diperoleh dari tiga program studi, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa jenis media yang banyak digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa. Pada prodi S1 S1 Pendidikan Akuntansi dan program studi D4 Akuntansi, terdapat kecenderungan data yang sama terkait penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam memberikan materi teori yaitu menggunakan powerpoint. Hal ini ditunjukkan oleh data responden pada program studi S1 S1 Pendidikan Akuntansi sebesar 138 mahasiswa atau 98,57% mahasiswa menyatakan bahwa media yang paling banyak digunakan dosen dalam menyampaikan materi adalah media powerpoint. Sedangkan data yang diperoleh dari prodi D4 Akuntansi sebesar 133 mahasiswa atau 95% mahasiswa menyatakan jenis media yang banyak digunakan oleh dosen adalah media powerpoint. Berbeda dengan dua program studi di atas, hasil yang diperoleh dari program studi akuntansi S1 menyatakan bahwa media pembelajaran yang banyak digunakan oleh dosen adalah kombinasi dari berbagai jenis media yaitu powerpoint, modul PDF, dan video. Hal ini ditunjukkan oleh data sebesar 131 mahasiswa atau 93,57% dari jumlah responden mahasiswa dari program studi S1 Akuntansi.

Berdasarkan hasil angket diperoleh pula data persepsi mahasiswa terkait penggunaan media pembelajaran pada mata kuliah teori. Dari 3 program studi diperoleh data bahwa pada program studi S1 S1 Pendidikan Akuntansi, sebanyak 36 mahasiswa atau sebesar 26,43% mahasiswa menyatakan media yang paling tepat digunakan dalam mata kuliah teori adalah media audio visual, jenis media ini adalah media yang paling banyak dipilih dari responden mahasiswa program studi S1 Pendidikan Akuntansi setelah jenis media yang lainnya seperti powerpoint bersuara, powerpoint dan media video Youtube. Media audio visual dalam hal ini dapat berupa video paparan penjelasan

yang dibuat oleh dosen ataupun video tutorial yang dibuat khusus untuk memandu proses pembelajaran secara daring. Pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi memiliki hasil media yang hampir sama dengan program studi S1 Pendidikan Akuntansi, dimana berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 52 mahasiswa atau sekitar 37,14% mahasiswa dari total responden program studi S1 Akuntansi memilih jenis media Video Youtube sebagai media yang paling tepat untuk pembelajaran daring pada mata kuliah teori. Sementara lainnya pada posisi kedua ada media audio visual, media powerpoint berusara dan media powerpoint pada posisi berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik media yang diminati mahasiswa adalah media yang memiliki komponen visual yang menarik dan audio sebagai alat bantu pemberi penjelasan. Terutama pada video youtube yang memiliki ragam jenis karakter yang bermacam-macam dengan komponen visual yang menarik dan audio yang menarik pula.

Hal yang berbeda pada program studi D4 Akuntansi. Pada mahasiswa program studi ini lebih memilih jenis media Modul PDF sebagai media yang paling tepat untuk pembelajaran teori. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang menempatkan posisi jenis media Modul PDF pada posisi paling banyak yaitu sebesar 41 mahasiswa atau 29,29% dari total responden yang ada pada program studi D4 Akuntansi. Kemudian diikuti dengan jenis media powerpoint bersuara, dan media video youtube. Dari hasil ini terlihat bahwa pada mahasiswa D4 Akuntansi didominasi oleh mahasiswa dengan gaya belajar visual dengan tipe gemar membaca dan melihat objek teks dan gambar diam.

## **2) Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Praktikum**

Berdasarkan dari data tiga program studi yang diperoleh, didapatkan hasil bahwa mahasiswa pada ketiga program studi memiliki kecenderungan untuk memilih jenis media kombinasi media sebagai media yang paling banyak digunakan oleh dosen pada dua prodi. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu terdapat 125 mahasiswa atau 89,26% mahasiswa dari program studi S1 Pendidikan Akuntansi yang memilih kombinasi berbagai jenis media sebagai media pendamping mata kuliah praktikum. Sedangkan pada D4 Akuntansi, data hasil angket sebesar 119 mahasiswa atau 85% mahasiswa memilih berbagai jenis media pembelajaran dan digunakan secara bersamaan ataupun bergantian untuk menunjang proses pembelajaran praktikum secara daring, dan 129 mahasiswa atau 91% dari total responden pada prodi S1 Akuntansi memilih jenis media kombinasi sebagai media yang paling banyak digunakan oleh dosen pada mata kuliah praktikum. Media kombinasi yang dimaksud adalah penggunaan media modul PDF secara bersamaan atau bergantian dengan video tutorial ataupun powerpoint.

Adapun dari sisi ketepatan penggunaan media pembelajaran menurut persepsi mahasiswa. sebagian besar mahasiswa dari tiap prodi memilih jenis media video Youtube sebagai media yang tepat untuk pembelajaran praktikum secara daring. Hal ini ditunjukkan oleh data pada program studi S1 Akuntansi, terdapat 77 mahasiswa atau 55% mahasiswa memilih jenis media youtube sebagai media penunjang proses pembelajaran praktikum. 55 mahasiswa atau 39,29% mahasiswa dari program studi S1 Pendidikan Akuntansi memilih jenis media Youtube, dan 44 mahasiswa atau 31,43% mahasiswa dari program studi D4 Akuntansi memilih media Youtube sebagai media pembelajaran yang paling tepat untuk mata kuliah praktikum. Video Youtube yang dimaksud di sini adalah video-video yang berisi tutorial atau panduan dalam melakukan suatu proses praktikum.

**c. Analisis Kebutuhan Platform Pembelajaran pada Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Akuntansi**

Hasil angket kepada 420 mahasiswa yang terbagi pada tiga program studi, yakni S1 S1 Pendidikan Akuntansi, S1 Akuntansi, dan D4 Akuntansi diperoleh beberapa informasi terkait *platform* pembelajaran sebagai berikut.

**1) Analisis Kebutuhan Platform Pembelajaran pada Mata Kuliah Teori**

Berdasarkan hasil angket, diperoleh informasi bahwa dari tiga program studi yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa dari ketiga program studi tersebut menyatakan bahwa *platform* pembelajaran yang banyak digunakan oleh dosen dalam pembelajaran daring, yaitu kombinasi berbagai macam *platform* pembelajaran yang digunakan, seperti Zoom, Google Meet, Besmart, Google Classroom, WA group dan lain sebagainya. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa sebanyak 136 mahasiswa atau 97,14% mahasiswa dari program studi S1 S1 Pendidikan Akuntansi memilih kombinasi *platform* pembelajaran, 137 mahasiswa atau 97,86% mahasiswa dari program studi S1 Akuntansi memilih kombinasi *platform* pembelajaran, dan 135 mahasiswa atau 96,34% mahasiswa dari program studi D4 Akuntansi memilih kombinasi *platform* pembelajaran sebagai *platform* yang paling banyak digunakan oleh dosen selama pembelajaran secara daring pada mata kuliah teori.

Penggunaan berbagai macam *platform* oleh dosen dalam pembelajaran daring menuai respon dari mahasiswa terkait *platform* mana yang paling tepat menurut persepsi mereka. Mahasiswa program studi S1 Pendidikan Akuntansi paling banyak memilih *platform* Zoom Meeting sebagai *platform* paling tepat dalam proses pembelajaran daring pada mata kuliah teori, hal ini ditunjukkan dari jumlah responden yang memilih sebanyak 60 mahasiswa atau 43% mahasiswa dari total responden pada program studi S1 Pendidikan Akuntansi. Sedangkan pada program studi S1 Akuntansi, mahasiswa juga memilih Zoom Meeting sebagai *platform* paling tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring. Kemudian pada program studi D4 Akuntansi memiliki pilihan yang berbeda yaitu memilih *platform* Besmart sebagai *platform* pembelajaran secara daring yang paling tepat untuk mata kuliah teori.

**2) Analisis Kebutuhan Platform Pembelajaran pada Mata Kuliah Praktikum**

Pemilihan platform pembelajaran pada mata kuliah praktikum sebenarnya tidak jauh berbeda dengan mata kuliah teori. Berdasarkan dari data angket yang diterima terdapat informasi yang diperoleh yaitu pada prodi S1 Pendidikan Akuntansi platform yang paling banyak digunakan oleh dosen pada mata kuliah praktikum menurut pengamatan mahasiswa adalah kombinasi berbagai macam platform seperti Google Meet, Zoom Meeting, Google Classroom, dan lain sebagainya. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah mahasiswa yang menyatakan penggunaan kombinasi platform ini adalah sebanyak 119 mahasiswa atau 85% mahasiswa dari total responden pada prodi S1 Pendidikan Akuntansi. Sedangkan pada program studi S1 Akuntansi di dapatkan data sebanyak 68 mahasiswa atau 49% mahasiswa memilih kombinasi berbagai macam platform sebagai platform pembelajaran pada mata kuliah praktikum. Dan pada prodi D4 Akuntansi, sebanyak 123 mahasiswa atau 87,86% memilih kombinasi platform sebagai platform pembelajaran daring pada mata kuliah praktikum.

Penggunaan berbagai platform tersebut menuai berbagai respon terkait platform yang tepat untuk mata kuliah praktikum menurut persepsi mahasiswa. Pada program studi S1 Pendidikan Akuntansi terdapat 68 mahasiswa atau 48,57% mahasiswa menyatakan bahwa platform zoom adalah platform yang paling tepat dapat digunakan dalam pembelajaran praktikum secara daring. Sedangkan pada prodi akuntansi S1

terdapat sebanyak 56 mahasiswa atau 40% mahasiswa yang memilih platform zoom sebagai platform yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran praktikum secara daring. Kemudian pada prodi Akuntansi D4 diperoleh data sebanyak 58 mahasiswa atau 41,43% mahasiswa memilih platform Besmart sebagai platform pembelajaran praktikum secara daring.

**d. Kebutuhan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi**

**1) Kebutuhan Sumber Belajar bagi Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi beberapa sumber belajar yang digunakan oleh dosen diungkapkan mahasiswa ketiga program studi di Jurusan Pendidikan Akuntansi sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 1. Sumber Belajar yang Digunakan Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi**

No.	Sumber Belajar yang Digunakan Dosen	Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Akuntansi	Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi	Mahasiswa Prodi D-IV Akuntansi
1.	Buku	1,00%	5,00%	2,86%
2.	Modul PDF	20,00%	9,00%	16,43%
3.	Video Youtube	-	1,00%	0,71%
4.	PPT	1,00%	-	-
5.	Artikel Jurnal	-	2,00%	-
6.	Kombinasi (buku, artikel jurnal, modul PDF, dan video Youtube)	<b>78,00%</b>	<b>83,00%</b>	<b>80,00%</b>

Sumber : olah data hasil angket penelitian

Sedangkan untuk kebutuhan sumber belajar bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Sumber Belajar yang Dibutuhkan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi**

No.	Sumber Belajar yang Dibutuhkan Mahasiswa	Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Akuntansi	Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi	Mahasiswa Prodi D-IV Akuntansi
1.	Buku	28,00%	14,00%	26,43%
2.	Modul PDF	21,00%	5,00%	10,00%
3.	Video Youtube	8,00%	4,00%	5,00%
4.	Video Materi Penjelasan	-	1,00%	-
5.	Youtube	-	1,00%	-
4.	Artikel Jurnal	3,00%	2,00%	0,71%
5.	Hasil Diskusi dengan Teman	-	-	2,14%
6.	Penjelasan Dosen	-	1,00%	3,51%
7.	PPT Bersuara	-	2,00%	2,14%
8.	Sumber internet	-	3,00%	3,57%
9.	Kombinasi	<b>40,00%</b>	<b>67,00%</b>	<b>46,43%</b>

Sumber : olah data hasil angket penelitian

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa sumber belajar yang selama pembelajaran daring telah digunakan oleh dosen telah beragam yakni sebanyak 78,00% mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Akuntansi, 83,00% mahasiswa Prodi S1 Akuntansi, dan 80,00% mahasiswa Prodi D4 Akuntansi mengungkapkan bahwa dosen menggunakan kombinasi sumber belajar antara buku, modul, video youtube, slide powerpoint, serta artikel jurnal. Demikian pula mahasiswa juga membutuhkan kombinasi sumber belajar tersebut.

**2) Kebutuhan Fasilitas Pembelajaran bagi Mahasiswa**

Tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini. Berbagai fasilitas perlu dipersiapkan mahasiswa baik fasilitas fisik maupun fasilitas non-fisik sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Kebutuhan Fasilitas Pembelajaran bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi**

No.	Fasilitas yang Dibutuhkan Mahasiswa	Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Akuntansi	Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi	Mahasiswa Prodi D-IV Akuntansi
1.	Buku	9,00%	10,00%	2,86%
2.	Modul			1,43%
3.	Jaringan yang stabil	<b>50,00%</b>	<b>54,00%</b>	7,86%
4.	Kuota internet			<b>43,57%</b>
5.	Laptop/Gadget	8,00%	9,00%	8,57%
6.	Lingkungan yang mendukung	-	-	0,71%
7.	Platform pembelajaran	-	-	0,71%
8.	Tidak ada kendala	3,00%	-	1,43%
9.	Kombinasi	30,00%	27,00%	32,86%

Sumber : olah data hasil angket penelitian

Berdasarkan data hasil kuisioner tersebut, didapatkan bahwa dominan mahasiswa membutuhkan fasilitas berupa jaringan internet yang stabil dan kuota internet yang mencukupi yang dapat digunakan selama pembelajaran daring berlangsung. Hasil di atas sejalan dengan hasil penelitian Adimas Maditra dkk (2020 yang menyatakan bahwa tidak semua mahasiswa tinggal pada daerah perkotaan, beberapa mahasiswa yang tinggal di daerah pedesaan sering mengalami kendala gangguan sinyal yang kurang stabil dan kuota internet yang terbatas.

**e. Kendala yang Dialami Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala yang dialami mahasiswa pada pembelajaran daring untuk mata kuliah teori dan praktikum sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Kendala yang Dialami Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Teori**

No.	Kendala	Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Akuntansi	Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi	Mahasiswa Prodi D-IV Akuntansi
1.	Kekurangan buku atau sumber belajar	1,00%	1,00%	1,43%
2.	Kekurangan kuota internet	1,00%	2,00%	-
3.	Kesulitan jaringan	2,00%	-	3,57%
4.	Kurang paham dengan materi yang diajarkan	4,00%	-	5,00%
5.	Kombinasi (kekurangan kuota internet, kesulitan jaringan, fasilitas yang kurang memadai, kekurangan buku atau sumber belajar, kurang paham materi yang diajarkan, lingkungan rumah yang kurang kondusif)	92,00%	97,00%	90,00%

Sumber : olah data hasil angket penelitian

**Tabel 5. Kendala yang Dialami Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Praktikum**

No.	Kendala	Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Akuntansi	Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi	Mahasiswa Prodi D-IV Akuntansi
1.	Fasilitas di rumah kurang memadai (laptop)	2,00%	1,00%	0,71%
2.	Kekurangan kuota internet	-	3,00%	-
2.	Kesulitan jaringan	7,00%	15,00%	4,29%
3.	Kurang paham dengan materi yang diajarkan	5,00%	-	10,00%
4.	Kekurangan buku atau sumber belajar	4,00%	2,00%	-
5.	Tidak ada kendala	1,00%	-	-
6.	Kombinasi (kekurangan kuota internet, kesulitan jaringan, fasilitas yang kurang memadai (laptop), kekurangan buku atau sumber belajar, kurang paham materi yang diajarkan, lingkungan rumah yang kurang kondusif)	81,00%	79,00%	85,00%

Sumber : olah data hasil angket penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa tersebut, baik untuk mata kuliah teori maupun praktikum, mahasiswa mengalami kendala kombinasi antara kekurangan kuota internet, kesulitan jaringan, fasilitas gadget yang kurang memadai, kekurangan sumber belajar, kurang paham pada materi yang diajarkan, serta lingkungan rumah yang kurang kondusif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Niken Bayu A. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi mahasiswa atau bahkan dosen selaku pendidik yaitu terkait kuota internet yang terbatas dan belum familiarnya mahasiswa dan dosen dalam pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran.

## **2. Need Assessment Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Menurut Persepsi Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi**

### **a. Metode Pembelajaran**

Terdapat dua jenis mata kuliah, yaitu mata kuliah teori dan mata kuliah praktikum yang harus dipelajari mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penggunaan metode pembelajaran yang dipilih dosen juga harus menyesuaikan tujuan dan karakteristik dari mata kuliah yang diajarkan. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk mengajar mata kuliah teori. Metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan ajar dengan komunikasi lisan. Metode ini efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian. Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi dalam menerapkan metode pembelajaran ceramah ini sebagian besar mengkombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain seperti presentasi/diskusi kelompok, serta pemberian tugas. Pengkombinasian metode ceramah dengan presentasi/diskusi kelompok dan pemberian tugas ini diharapkan mampu menutupi kekurangan dari metode ceramah, yaitu agar mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun pada mata kuliah praktikum, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar dosen menggunakan metode pembelajaran kombinasi pada mata kuliah praktikum. Hasil paling banyak menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen pada mata kuliah praktikum adalah kombinasi antara metode ceramah dan pemberian tugas/proyek pada kasus praktikum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wachidatul Linda (2021) yang mengatakan bahwa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, mahasiswa tetap bisa melakukan proses perkuliahan pula secara mandiri serta mengerjakan tugas proyek yang diberikan, dimana pembelajaran berbasis proyek sangat erat dengan pembiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

### **b. Media Pembelajaran**

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran yang dipilih dosen juga penting dalam pembelajaran daring. Media pembelajaran akan membantu dalam penyampaian materi kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen pada mata kuliah teori adalah dengan kombinasi. Kombinasi tersebut merupakan kombinasi antara penggunaan media powerpoint, modul PDF dan video pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen pada mata kuliah praktikum juga merupakan metode kombinasi. Kombinasi tersebut merupakan kombinasi antara penggunaan modul praktikum, media powerpoint, modul PDF, video youtube dan media audio. Apabila dicermati lebih lanjut, sebagian banyak dosen menggunakan modul praktikum untuk mata kuliah praktikum pada Jurusan Pendidikan Akuntansi. Media diperlukan sebagai sarana pendukung dan perantara informasi dari dosen kepada mahasiswa untuk memperkuat konsep (Astuti & Listyorini, 2017).

### **c. Platform Pembelajaran**

Berbagai Platform digunakan sebagai media pembelajaran oleh sekolah dan juga Universitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa dalam pembelajaran daring, platform pembelajaran yang paling banyak digunakan dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi sebagai media penyampaian materi adalah dengan menggunakan kombinasi. Selain itu juga dibutuhkan e-learning yang mudah diakses baik di laptop maupun di gadget mahasiswa. Mahasiswa juga berharap adanya e-learning yang tidak banyak membutuhkan kuota internet. (Wachidatul, 2021). Kombinasi tersebut merupakan kombinasi antara Besmart, Zoom Meeting dan Google Meeting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran daring selama pandemi.

**d. Kendala yang Dialami Dosen pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi**

Selain kendala dialami oleh mahasiswa pada pembelajaran daring di masa pandemi ini, dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi juga mengalami kendala. Beberapa jenis kendala dialami oleh dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi selama pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang paling banyak dialami dosen dalam pembelajaran daring adalah saat proses pembelajaran banyak mahasiswa yang pasif ketika dosen memberikan penjelasan. Kemudian beberapa dosen terkadang belum bisa mengikuti perkembangan teknologi informasi, banyak dari mereka yang hanya mengirimkan materi melalui WhatsApp Group, kemudian meminta responden untuk membaca materi tersebut dan memberikan tugas, serta memberikan daftar hadir (Adimas Maditra dkk, 2020). Apabila dilihat dari sisi mahasiswa, adanya perkuliahan daring membuat mahasiswa cenderung merasa bosan dan kurang memahami apa yang disampaikan dosen pada saat proses perkuliahan. Hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi lebih pasif. Untuk mengatasi hal tersebut dosen menerapkan komunikasi dua arah, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk merespon baik berupa pertanyaan, diskusi, dan komentar atas apa yang disampaikan oleh dosen. Dosen memposisikan diri sebagai motivator dengan mengedepankan komunikasi yang berbudiluhur mampu menjadi pendengar yang baik, dan menjadi yang pertama memberi inisiatif, sehingga mahasiswa berani menyatakan pendapat secara aktif. Yang tidak kalah penting dosen dan mahasiswa harus aktif, kreatif dan inovatif. Strategi komunikasi yang tepat terbukti dapat menghilangkan kejenuhan dalam kuliah daring yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain pasifnya mahasiswa, sebanyak 12,5% dosen menyatakan mengalami kesulitan jaringan pada saat proses pembelajaran daring.

**e. Kebutuhan Dosen pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi**

Selain kebutuhan mahasiswa selama pembelajaran daring, kebutuhan dosen juga perlu diidentifikasi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring di masa Pandemi. Hasil penelitian ini mampu mengidentifikasi kebutuhan dosen untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun kebutuhan dosen tersebut diantaranya adalah buku pegangan, modul praktikum PDF, fasilitas internet yang memadai, artikel/jurnal sebagai sumber belajar, fasilitas platform pembelajaran yang memadai, serta kemampuan membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Apabila kebutuhan dosen tersebut terpenuhi, diharapkan mampu mengurangi kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Selama pembelajaran secara daring selain harus terus memperbaharui pengetahuan dan keahlian penggunaan teknologi dan LMS dalam proses belajar, dosen juga perlu berkolaborasi dengan rekan kerja dalam mempersiapkan materi ajar digital. Hal ini penting karena materi ajar digital menjadi alat bantu utama mahasiswa ketika belajar mandiri. (Susanti Saragih, dkk., 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pelaksanaan pembelajaran Akuntansi baik pada matakuliah teori ataupun praktikum dimasa pandemi covid-19 dilakukan secara daring menggunakan berbagai macam platform media seperti Be-Smart, Zoom, G-meet dan lainnya. Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang digunakan seperti modul PDF, powerpoint, video tutorial, video youtube dan lain sebagainya sebagai penunjang proses pembelajaran daring bagi mahasiswa secara mandiri. 1) Analisis kebutuhan Pembelajaran Akuntansi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi pada Pembelajaran Daring. a) Analisis kebutuhan pembelajaran akuntansi mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi meliputi metode pembelajara, media pembelajaran dan paltform pembelajaran. Berdasarkan hasil angket diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa matakuliah teori dan praktikum adalah metode ceramah dan pemberian tugas/project. Sedangkan untuk Media pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring untuk matakuliah baik teori maupun praktikum adalah Powerpoint, Modul PDF, dan Video Youtube. Platform pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa dalam proses pembelajaran baik teori maupun praktik adalah Zoom, Besmart, dan Google Meet. b) Kebutuhan mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi pada pembelajaran daring di masa pandemi meliputi kebutuhan sumber belajar mahasiswa pada matakuliah praktik dan teori meliputi Buku, Modul PDF, Video Youtube, Powerpoint, dan artikel jurnal. Sedangkan kebutuhan mahasiswa terkait fasilitas yaitu Buku, Modul, Jaringan yang stabil, Kuota internet, Laptop/Gadget, Lingkungan yang mendukung, platform pembelajaran dan lain sebagainya. c) Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi selama proses pembelajaran daring pada matakuliah teori adalah kekurangan buku atau bahan ajar, kekurangan kuota, kesulitan jaringan, kurang paham dengan materi yang diajarkan. Sedangkan kendala yang dihadapi mahasiswa pada matakuliah praktikum adalah fasilitas yang kurang memadai (laptop), kekurangan kuota internet, kesulitan jaringan, kurang paham dengan materi yang diajarkan, dan kekurangan buku atau sumber belajar. 2) *Need Assessment* Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Menurut Persepsi Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi. a) Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk mengajar mata kuliah teori. Hasil paling banyak menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen pada mata kuliah praktikum adalah kombinasi antara metode ceramah dan pemberian tugas/project pada kasus praktikum. b) Media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen pada mata kuliah teori adalah dengan kombinasi. Kombinasi tersebut merupakan kombinasi antara penggunaan media powerpoint, modul PDF dan video pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen pada mata kuliah praktikum juga merupakan metode kombinasi. Kombinasi tersebut merupakan kombinasi antara penggunaan modul praktikum, media powerpoint, modul PDF, video youtube dan media audio. c) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pembelajaran daring, paltform pembelajaran yang paling banyak digunakan dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi sebagai media penyampaian materi adalah dengan menggunakan kombinasi. Kombinasi tersebut merupakan kombinasi antara Besmart, Zoom Meeting dan Google Meeting.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah 1) Perlu mensinkronkan kebutuhan mahasiswa dan dosen terkait sumber belajar dan fasilitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini dapat berjalan lebih efektif. 2) Salah satu kendala dalam pembelajaran daring yang dikeluhkan oleh dosen adalah mahasiswa kurang berpartisipasi aktif, sehingga membutuhkan alternatif

pembelajaran yang dapat mengatasi hal tersebut yang dapat menjadi tema penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan pembelajaran daring yang dapat mendorong keaktifan mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen baik dari metode pembelajaran, *platform* pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta fasilitas pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 Pandemic And Online Learning: The Challenges And Opportunities. In *Interactive Learning Environments* (Pp. 1–13). Routledge. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Adimas, dkk. (2020). Perkuliahan Daring Di Era Covid-19 : Solusi atau Evolusi ?. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Vol. 3 tahun 2020.
- Astuti, W. D., & Listyorini, D. (2017). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Untuk Matakuliah. April, 193–195.
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The Psychological Impact Of The Covid-19 Epidemic On College Students In China. *Psychiatry Research*, 287, 112934. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- Edeh Michael Onyema, Dkk. (2020). Impact Of Coronavirus Pandemic On Education. *Journal Of Education And Practice*. <https://doi.org/10.7176/Jep/11-13-12>
- Livana, Mubin, & Basthomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnsl Ilmu Keperawatan Jiwa*.
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2018). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict. *Jurnal Petik*. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i1.355>
- Niken Bayu A. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Placetum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.8 (2) 2020
- Susanti, Saragih., dkk. (2021). Eksplorasi Kesiapan Dosen Dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol: 09/01 Juni 2021.
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *Journal of Sport Science and Education*.
- Wachidatul Linda Y. (2021). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Zoologi Vertebrata di Masa Pandemi Covid19. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 9(1), 2021, 129-137 DOI: 10.25273/jems.v9i1.8803